

PERAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT

BACA DI MASYARAKAT

Oleh: Habiba Nur Maulida

Abstract

This paper discusses the role of public region libraries that very strategic in enhancing the quality of life, as a vehicle for lifelong learning to develop the potential of people to become religious and pious, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and is responsible in mendudkung of national education, and is a vehicle for the preservation of the cultural wealth of the nation, according to what has been mandated by the Act of 1945 is as a vehicle for educating the nation.

Key words : Public Libraries, community, reading interest

I. Latar belakang

Perpustakaan adalah sarana “umum” yang menyediakan sumber bacaan bagi masyarakat. Kata “umum” berarti merujuk pada semua orang, tidak ada pengecualian, karena meningkatkan minat baca semua orang merupakan tujuan utama perpustakaan. Keberadaan dan pentingnya perpustakaan sudah diakui dikalangan masyarakat secara luas. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan pembangunan nasional

Tujuan meningkatkan minat baca masyarakat tidak mudah dicapai oleh perpustakaan. Hal ini memerlukan campur tangan pihak lain yaitu, pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Tugas pemerintah adalah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, taman bacaan, dan pusat-pusat informasi lainnya serta memberikan subsidi bahan-bahan bacaan sampai ke pelosok

tanah air, agar masyarakat luas dapat memperoleh fasilitas sumber informasi dengan cepat dan mudah.

Lingkungan atau masyarakat juga harus dikondisikan dengan membuat sejenis peraturan lingkungan yang terkait dengan program penentuan waktu belajar, sehingga masyarakat akan mengikuti ketentuan yang diterapkan di lingkungan masyarakat tersebut. Lebih baik lagi bila lingkungan masyarakat tersebut di fasilitasi oleh keberadaan perpustakaan desa, perpustakaan umum, atau taman bacaan masyarakat yang dapat mengakomodasi kebutuhan membaca masyarakatnya.

Perpustakaan merupakan salah satu dimensi dalam sistem pendidikan yang selama ini ini kiranya kurang mendapat perhatian yang semestinya, mengingat perannya yang sangat strategis dalam menunjang upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perpustakaan kadang diperankan dalam posisi marginal dibanding aspek pendidikan lainnya. Perpustakaan kadang dikelola secara kurang profesional dengan SDM, sarana prasarana, bahan pustaka, bahkan dana yang serba terbatas. Hal ini tentu tidak akan membawa pada terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu tugas yang harus diemban oleh perpustakaan adalah meningkatkan minat baca masyarakat yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya budaya baca pada masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut maka kondisi “serba kurang” pada perpustakaan ini perlu diatasi kalau tidak ingin peran perpustakaan menjadi semakin terpinggirkan dan tidak mendapat perhatian dari masyarakat atau pengguna perpustakaan

Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa,

hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

II. Pembahasan

1. Fungsi Perpustakaan daerah

Seperti yang diamanahkan dalam Undang-undang 1945, Perpustakaan Umum sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mempunyai beberapa fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (PENGURUS IKATAN PUSTAKAWAN INDONESIA KOTA SURAKARTA):

Pertama, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Perpustakaan daerah tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas. Banyak program pemerintah, seperti pemberantasan buta huruf dan wajib belajar, akan jauh lebih berhasil seandainya terintegrasi dengan Perpustakaan Umum. Bila di sekolah orang diajar agar tidak buta huruf dan memahami apa yang dibaca. Maka di Perpustakaan Umum, orang diajak untuk terbuka wawasannya, mampu berpikir kritis, mampu mencermati berbagai masalah bersama dan kemudian bersama-sama dengan anggota komunitas yang lain mencari solusi. Tugas Perpustakaan Umum membangun lingkungan pembelajaran (learning environment) dimana anggota komunitas pemakainya termotivasi untuk terus belajar dan terdorong untuk berbagi pengetahuan. Dalam konsep manajemen modern, hal ini disebut dengan Knowledge Management.

Kedua, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan Umum merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat. Individu komunitas yang berpengetahuan akan membentuk kelompok komunitas berpengetahuan. Perubahan pada tingkat individu akan membawa

perubahan pada tingkat masyarakat. Komunitas yang berbudaya adalah komunitas yang berpengetahuan dan produktif. Komunitas yang produktif mampu melakukan perubahan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Ketiga, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, Perpustakaan Daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan Umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitasnya untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Tugas pustakawanlah untuk mendokumentasikan semua pengetahuan publik yang dihasilkan dan menyebarkan ke anggota komunitas yang lain. Seorang pustakawan dituntut tidak hanya mampu mengolah informasi, tetapi juga harus punya kepekaan sosial yang tinggi dan skill berkomunikasi yang baik.

Keempat, fungsi Perpustakaan Umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di Perpustakaan Umum, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat. Dengan begini masyarakat akan punya posisi tawar yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan publik.

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi di atas perpustakaan umum tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat., hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007 Pasal 8 huruf a s/d f yang berbunyi sebagai berikut :

Pemerintah Propinsi dan Pemerintah kabupaten/kota berkewajiban :

- a. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
- b. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
- c. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
- d. Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
- e. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah ; dan
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Dari uraian diatas kita ketahui bahwa peran Pemerintah Daerah sangat besar terhadap perkembangan perpustakaan umum di daerahnya, selain adanya dukungan yang kuat dari masyarakatnya. Hal inilah kiranya yang dapat mendorong perlunya pemikiran oleh masyarakat dan Pemerintah untuk dikembangkan, agar perpustakaan umum berkembang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, yang akhirnya Perpustakaan daerah dapat berkiprah sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat yang mampu mengembangkan potensi masyarakat serta mampu sebagai pusat pelestarian kekayaan budaya bangsa.

2. Pengertian Membaca dan Minat baca

Pada dasarnya membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama.

Dalam manfaat membaca ada beberapa faktor yaitu :

- ❖ Faktor pertama yang harus dikaji adalah mengetahui apakah membaca adalah suatu kebutuhan, suatu aktivitas rutin, atau hanya sekedar mengisi waktu luang.
- ❖ Faktor kedua harus mengetahui jenis bahan bacaan apa yang sering dibaca oleh seseorang dan selanjutnya mengevaluasi bahan bacaan

tersebut berkualitas atau tidak atau hanya sekedar menambah informasi belaka.

Secara umum manfaat membaca ialah sebagai berikut :

- Suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang dibaca.
- Upaya menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, memperluas cakrawala, wawasan dan pandangan, memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dan mempertinggi kemampuan untuk berfikir dan menilai lewat bacaan.
- Suatu cara untuk memperoleh keterampilan ataupun kualifikasi tertentu.
- Suatu cara untuk memperoleh kepuasan pribadi.
- Membaca sebagai proses komunikasi antara penulis dan pembaca.

Menurut A. Ridwan Siregar (2004 : 128) : “Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh manfaat langsung. Untuk tujuan akademik, membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau pendidikan. Di luar instansi formal, masyarakat membaca untuk tujuan praktis langsung yang biasanya berhubungan dengan perolehan keterampilan”.

Sementara di negara-negara maju, kebiasaan membaca sudah merupakan kebutuhan. Kebutuhan yang harus terpenuhi, karena apabila tidak membaca terasa ada yang kurang. Apabila ingin mengetahui tentang sesuatu maka akan mencari jawaban dengan membaca. Bila hal ini dibandingkan dengan negara-negara berkembang sangat jauh berbeda. Di negara-negara berkembang, apabila orang ingin tahu sesuatu maka dia akan cenderung kepada budaya bertanya, berkumpul, dan mengobrol.

Tidak diragukan lagi, bahwa membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Karena dengan membaca membuat seseorang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Dengan membaca selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir.

Apabila masyarakat Indonesia sudah menyadari betapa pentingnya membaca, apa tujuan membaca, serta merasakan besarnya manfaat membaca, sudah pasti dengan sendirinya minat baca masyarakat akan meningkat. Sehingga kegiatan membaca akan mendapat ruang dan waktu tersendiri setiap hari pada tiap pribadi seseorang dan akan menganggap

buku sebagai sahabat dan akan menarik perhatian daripada aneka acara di televisi-televisi.

Minat membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendrungan hati) untuk membaca. Adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca sudah merupakan dasar untuk tumbuhnya minat baca. Minat baca tanpa didukung oleh fasilitas untuk membaca tidak akan berkembang menjadi budaya baca.

Minat baca memang sulit didefinisikan secara tegas dan jelas. Namun Prof. A. Suhaenah Suparno dari IKIP Jakarta memberi petunjuk mengenai hal ini yaitu :

“Tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum”.

Biasa membaca adalah membaca yang dilakukan tanpa ada dorongan dari pihak lain. Kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Kebiasaan membaca dapat dikembangkan dan dibina melalui kegiatan belajar mengajar. Tetapi perlu juga diingat bahwa kebiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap seseorang/masyarakat, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh berbagai bahan bacaan. Ketersediaan artinya, tersedianya bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan untuk memperoleh adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana seseorang/masyarakat bisa dengan mudah memperoleh berbagai bahan bacaan.

Pemerintah berperan sangat penting di dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu melalui undang-undang tentang perpustakaan. Di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui

pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.

Di dalam Penjelasan Pasal 4 ayat (4) dijelaskan pula: pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat, meliputi gerakan buku murah, penerjemahan, penerbitan buku berkualitas, dan penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum (kantor, ruang tunggu, terminal, bandara, rumah sakit, pasar, dan mall).

Sedangkan pasal-pasal lain yang berkaitan dengan pembudayaan kegemaran membaca antara lain:

Pasal 4 : Peran perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pasal 7 : Pemerintah berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Pasal 50 : Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses.

3. Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca

Perpustakaan daerah sebagai gudang ilmu pengetahuan memiliki peran sangat penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Secara teoritis sebagian besar masyarakat kita telah mengetahui akan hal tersebut, meskipun dalam prakteknya masih sedikit yang benar-benar memperlakukan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam hal ini peran pustakawan juga sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga timbul minat baca.

Perpustakaan berdiri karena adanya kebutuhan masyarakat akan suatu lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan

menyebarkan informasi kepada para penggunanya. Dengan demikian perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga penyedia informasi bagi masyarakat penggunanya.

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: “Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Dari pusat sumber informasi ini, masyarakat dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas diri, baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan desa, perpustakaan daerah, maupun perpustakaan umum.

Upaya-upaya perpustakaan daerah dalam peningkatan layanan perpustakaan sehingga dapat lebih mendorong terwujudnya minat baca. Untuk itu hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

Pertama, meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelola perpustakaan; Pengelola perpustakaan menjadi kunci untuk majunya perpustakaan sehingga mereka harus ditingkatkan baik dalam kuantitas maupun kualitas/profesionalitasnya. Dengan pengelola yang berkualitas diharapkan gerak maju pemberdayaan dan peningkatan pengelolaan perpustakaan akan semakin dinamis dan aspiratif dalam memenuhi harapan para pemustaka/pengguna. Secara sederhana profesional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Hasil dari pekerjaan yang dilaksanakan itu bila ditinjau dari segala segi telah sesuai dengan porsi, objektif, serta bersifat terus menerus dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun serta dalam jangka waktu penyelesaian yang relatif singkat. Demikian sempurnanya hasil pekerjaan itu, disamping pelayanan dan perilaku yang diberikannya, menyebabkan sulitnya pihak lain untuk mencari celanya. Personil yang semacam itu di dalam organisasi disebut tenaga profesional. Karena banyak syarat-syarat seorang pustakawan yang bisa dikatakan sudah profesional, maka dibutuhkan

tambahan ilmu pengetahuan, misalnya mengenai teknologi yang mengarah pada komputerasi dan sejenisnya, perlu keterampilan juga perlu diperhatikan mentalitas dari sumber daya manusianya, sikap mental terkendali terpuji. Jadi yang dikatakan dengan tenaga profesional itu adalah tenaga yang benar-benar memiliki keahlian dan keterampilan serta sikap mental terkendali terpuji, juga dapat menjamin bahwa segala sesuatunya dari perbuatan dan pekerjaannya berada dalam kondisi yang terbaik dari penilaian semua pihak.

Kedua, meningkatkan sarana prasarana perpustakaan; Sarana dan prasarana perpustakaan meskipun hanya merupakan faktor penunjang, namun peran dan fungsinya sangat strategis dalam mendukung kualitas layanan yang dibutuhkan para pemustaka. Dewasa ini sarana dan prasarana perpustakaan ini mestinya juga termasuk sarana prasarana layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Dengan demikian dapat memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Sarana dan prasarana perpustakaan yang representatif dan nyaman akan membuat para pemustaka untuk selalu tertarik dan merasa nyaman serta merasa bahwa di perpustakaanlah kebutuhan pengembangan diri dapat dipenuhi.

Ketiga, meningkatkan koleksi perpustakaan; Koleksi perpustakaan merupakan “ruh” perpustakaan, baik koleksi yang tercetak maupun non cetak termasuk digital. Karena dengan koleksi perpustakaan tersebut akan mempengaruhi maju mundurnya perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya, maka perpustakaan tersebut akan selalu mendapat tempat di hati mereka. Sebaliknya perpustakaan dengan koleksi bahan pustakanya sangat terbatas dan tidak mengikuti perkembangan akan semakin ditinggalkan penggunanya sehingga kemunduranlah yang akan ditemui. Meningkatkan koleksi perpustakaan ini tidak mesti hanya melalui pembelian, namun juga dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak yang memungkinkan untuk bertambahnya dan lengkapnya koleksi perpustakaan.

Keempat, mengadakan promosi perpustakaan; Promosi perpustakaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Dengan promosi yang dilakukan, masyarakat dapat mengetahui tentang keberadaan perpustakaan dengan berbagai nilai tambah yang dapat diperoleh dari perpustakaan tersebut, sehingga dapat menarik dan mendorong masyarakat/pengguna. Promosi adalah pelayanan mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara lembaga dan pemustaka dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk berkreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkannya. Tujuan promosi adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai. Secara lebih terperinci, tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat, mendorong minat baca masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang membaca, memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan. Adapun metode memamerkan jasa perpustakaan berupa : nama dan logo, poster dan panflet, pameran, ceramah, iklan, brosur, poster, map khusus perpustakaan, pembatas buku, dan lain-lain. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam promosi ini antara lain attention/perhatian, action/tindakan, interest/ketertarikan, satisfy/kepuasan, dan desire/keinginan.

Kelima, membangun kerjasama antar perpustakaan; Menyadari akan keterbatasan suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi sangat beragam, maka membangun kerjasama perpustakaan merupakan langkah yang tepat untuk dilaksanakan. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, maka membangun kerjasama antar perpustakaan akan lebih mudah dan efisien. Tentu dalam membangun kerjasama ini perlu disepakati bersama dari segi/aspek apa

yang perlu dikerjasamakan, mengingat kemungkinan perbedaan yang dimiliki beberapa perpustakaan. Pada prinsipnya kerjasama ini dibangun untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi yang dibutuhkannya.

Keenam, meningkatkan variasi layanan; Layanan perpustakaan di zaman sekarang ini tidak terbatas pada layanan membaca atau memperoleh informasi, namun dapat diperkaya dengan kegiatan yang bersifat edukatif lainnya seperti lomba sinopsis, lomba mendongeng/bercerita, temu anggota/forum komunikasi anggota perpustakaan, termasuk inter library loan (layanan pinjam paket), serta layanan penunjang lainnya seperti layanan rekreatif sehingga dapat membuat betah dan nyaman bagi pengunjung.

Ketujuh, dukungan anggaran; Untuk mewujudkan layanan yang optimal seperti yang diharapkan tentu membutuhkan dana, meskipun dengan dana tersebut tidak serta merta dapat mewujudkan impian yang diharapkan. Dengan demikian kebutuhan dana untuk pengembangan perpustakaan secara proporsional mutlak untuk diupayakan sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya dalam rangka mendorong minat baca masyarakat sehingga dapat menunjang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam upaya peningkatan minat baca, setiap jenis perpustakaan mempunyai kelompok sasaran masyarakat tertentu. Perpustakaan sekolah melayani siswa dan para guru di lingkungan sekolahnya, perpustakaan umum, desa dan daerah melayani masyarakat umum dan masyarakat desa di lingkungan daerahnya, perpustakaan perguruan tinggi melayani sivitas akademiknya, dan perpustakaan khusus melayani staf di lingkungan lembaga induknya.

Adapun peran perpustakaan daerah adalah:

1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
2. Mensosialisasikan manfaat perpustakaan.
3. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.

4. Menjadikan perpustakaan daerah sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Menjadikan perpustakaan daerah sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bahan bacaan hiburan sehat.

Bila kita melihat begitu besarnya peran perpustakaan daerah di masyarakat, bahwa keberadaan sebuah perpustakaan daerah di tengah-tengah masyarakat menjadi begitu penting sebagai lembaga penyedia informasi bagi masyarakat di sekitar perpustakaan daerah dan sebagai lembaga yang dapat memfasilitasi minat baca masyarakat desa.

4. Visi dan Misi Badan Perpustakaan

Visi badan perpustakaan yaitu : “Menjadi lembaga Pembina dan Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan yang Profesional”.

Misi perpustakaan yaitu :

1. Mengumpul dan menyelamatkan karya cetak, karya rekam, karya tulis dan naskah-naskah atau dokumen sebagai hasil karya budaya bangsa.
2. Meningkatkan promosi gemar membaca bagi masyarakat.
3. Meningkatkan pelayanan bagi pemustaka, pengguna arsip yang berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan menulis, meneliti, berdiskusi, dan wisata baca.
4. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan dan ke arsipan pada instansi pemerintah, BUMD, swasta dan masyarakat.
5. Mendorong pengembangan kualitas sumber daya manusia guna mendukung tata pemerintahan yang baik.

5. Melalui “Payung Hukum” UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Salah satu elemen penting dalam peningkatan minat baca masyarakat adalah pemerintah. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam mengokohkan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat.

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 lalu pemerintah telah menetapkan undang-undang mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya.

Pemerintah di dalam penetapannya mengenai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyatakan bahwa, masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan, mengusulkan keanggotaan Dewan Perpustakaan, mendirikan atau menyelenggarakan perpustakaan dan berperan serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perpustakaan yang pada akhirnya masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis sekalipun berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus, dan juga masyarakat yang memiliki cacat atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial juga berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemerintah memiliki kewajiban yang harus segera direalisasikan.

Secara lebih terinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional
2. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat

3. menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air
4. Menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia)
5. Menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan
7. Membina dan mengembangkan kompetensi, profesionalitas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan
8. Mengembangkan Perpustakaan Nasional
9. Memberikan penghargaan kepada setiap orang yang menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno, sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang telah ditetapkan.

Di dalam penetapan undang-undang tentang perpustakaan pemerintah memberikan kebijakan mengenai layanan perpustakaan, sebagaimana penjelasan di bawah ini :

1. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
2. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
3. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
5. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
6. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.

7. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Layanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengguna perpustakaan dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan, yang dilakukan berdasarkan atas kerja sama dan peran serta dari masyarakat dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan dan pengawasan perpustakaan itu sendiri.

6. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan minat baca pada masyarakat, khususnya masyarakat daerah dan siswa sekolah merupakan tugas berat, karena tugas pengembangan minat baca ini diperlukan campur tangan dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta harus didukung adanya sarana dan fasilitas yang memadai. Kebiasaan membaca tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh berbagai bahan bacaan. Ketersediaan artinya, tersedianya bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan untuk memperoleh adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat bisa dengan mudah memperoleh berbagai bahan bacaan yang diinginkan.

B. Saran

Setelah membaca makalah ini, kami harapkan kepada pembaca dapat memahami isi dari makalah ini, dan semoga semakin meningkatkan minat baca pada diri kita sendiri dan dapat menerapkannya pada masyarakat.

Daftar Pustaka

BASUKI, Sulistyio : *Periodisasi perpustakaan Indonesia*, Bandung : Rosdakarya, 1994

FA. WIRANTO : Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan masyarakat, Semarang : UNIKA Soegijapranata, 2008.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39888/1/PENGEMBANGAN%20MINAT%20BACA.pdf>, 1-11-2015, 14:25

LASA HS. : Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta : Gama Media 2005.

Lubis, Hairani. *Program Kegiatan Strategis BPAD Provinsi Sumatera Utara Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca*. hal.107-111

Permendiknas Nomor : 25 Tahun 2008

SUTARNO NS. : Perpustakaan dan Masyarakat , Jakarta : Yayasan Obor, 2003.

UU Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007